



Media: Merapi

Hari: Jumat

Tanggal: 24 Mei 2019

Halaman: 1

WARGA DIIMBAU TAK PANIK ISU ANTRAKS

Pemkot Yogya Awasi Daging di Pasar

UMBULHARJO (MERAPI) - Pengawasan peredaran daging di pasaran dan ternak sapi di Kota Yogyakarta diperketat untuk mengantisipasi paparan penyakit antraks. Kebijakan itu dilakukan menyusul adanya 5 ternak sapi di Gunungkidul yang mati karena terduga terkena antraks.

Kami akan memantau dan mengambil sampel daging sapi di beberapa pasar tradisional di Kota Yogyakarta. Karena penularan antraks cepat maka kami lakukan antisipasi, kata Pelaksana Tugas Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta Sugeng Darmanto kepada wartawan, Kamis (23/5).

*Bersambung ke halaman 9

Pemkot

Rencananya pengambilan sampel daging sapi di pasar-pasar sekaligus pengawasan daging rutin akan dilakukan pada Jumat (24/5) dini hari. Setidaknya ada beberapa pasar tradisional yang akan diambil sampel daging sapi yakni Pasar Beringharjo, Kranggan, Sentun dan Kotagede. Dalam pengawasan dan pengambilan sampel daging sapi itu melibatkan tim gabungan Dinas Pertanian dan Pangan serta Satpol PP Kota Yogyakarta.

"Kami akan terjunkan tim lebih banyak untuk pengawasan sekaligus mengambil sampel daging sapi agar diujikan di laboratorium. Karena secara kasat mata tidak bisa diketahui fisik daging sapi yang terpapar antraks atau tidak," paparnya.

Dia menyebut kebutuhan daging sapi di Kota Yogyakarta sekitar 6 ton yang dipenuhi dari Rumah Pemotongan Hewan (RPH) Giwangan 2 ton. Sedangkan sisanya daging sapi dipenuhi dari Bantul dan Boyolali. Meskipun kiriman dalam bentuk daging sapi dari Gunungkidul ke Yogya selama ini belum ada, tapi tetap menjaga kewaspadaan.

"Selama ini kiriman dalam bentuk daging sapi dari Gunungkidul belum ada karena belum memiliki tempat penyembelihan. Tapi bisa saja sapi dari Gunungkidul disembelih di Bantul, sehingga itu yang harus kami cermati," tutur Sugeng.

Sedangkan para pejagal sapi di Kota Yogyakarta, lanjutnya, selama ini mengandalkan sapi dari Gamping

Sieman dan jarang mengambil sapi dari Gunungkidul. Langkah lain yang dilakukan untuk mencegah antraks, kata Sugeng, adalah dengan mengambil sampel darah sapi yang masuk ke Rumah Pemotongan Hewan (RPH) Giwangan. Dia menyatakan sebagian besar sapi yang masuk di RPH Giwangan dari luar Yogya.

Selain itu dari sisi hewan ternak yang masih hidup akan diambil sampel tanah pada kandang ternak di kelompok-kelompok peternak sapi di Kotagede dan Tegafrejo. Dia menyebut ternak yang terpapar antraks bisa menyebabkan kematian ternak. Antraks yang merupakan penyakit zoonosis juga bisa menular ke manusia.

"Sampel daging, darah dan sampel tanah dari kandang sapi akan diperiksa Balai Besar Veteriner, apakah kena, antraks atau tidak. Untuk uji laboratorium sampel-sampel itu butuh waktu tiga sampai tujuh hari. Masyarakat tidak perlu panik," ucapnya.

Sementara itu salah seorang penyedia daging sapi di Jalan Jagalan, Pakualaman, Sri mengaku permintaan daging sapi di kios daging miliknya tidak mengalami penurunan atau kenaikan. Termasuk dari segi harga daging sapi kualitas nomor satu.

"Masih sama permintaan daging sapi. Kami mendapatkan sapi dari lokalitas DIY. Selama ini aman karena daging sapi diperiksa dokter. Sehari stok daging satu ekor sapi," imbuh Sri.

(Tri) -a

Instansi	Nilai Berita	Sifat
1. Din. Pertanian dan Pangan	<input type="checkbox"/> Negatif	<input type="checkbox"/> Amat S
2.	<input type="checkbox"/> Positif	<input type="checkbox"/> Segera
3. Satpol PP	<input type="checkbox"/> Netral	<input type="checkbox"/> Biasa
4.		
5.		

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sat Pol PP	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pertanian dan Pangan			

Yogyakarta, 21 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005